

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam hingga akhir zaman. Karena kedudukannya yang sangat mulia, Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan dipahami, tetapi juga dihafal agar keaslian dan kemurniannya tetap terjaga. Sejak zaman Rasulullah SAW, tradisi menghafal Al-Qur'an telah berkembang dan menjadi bagian penting dalam peradaban Islam. Melalui aktivitas menghafal Al-Qur'an, umat Islam tidak hanya menjaga teks suci tersebut, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.¹

Di era modern, menghafal Al-Qur'an tetap memiliki peran penting upaya melestarikan ajaran Islam sekaligus memperkuat identitas spiritual di tengah perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang semakin pesat. Namun,

¹ Din Muhammad Zakariya, "Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim," *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): h. 71.

mempertahankan tradisi tersebut bukanlah hal yang mudah. Berbagai tuntutan kehidupan, terutama pada kalangan mahasiswa, seperti kesibukan akademik, aktivitas organisasi, dan beragam distraksi lainnya, dapat memengaruhi fokus dalam menjalankan ibadah dan proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun demikian, Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya.²

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran (diingat-ingat), maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17).

Ayat diatas menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit, karena Allah telah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang berniat. Dalam hal ini,

² Raisya Agnesicca, Rini Rifani, and Annissa Mawardini, "Mewujudkan Generasi Qurani di Era Modernisasi dengan Cara Menghafal Al-Qur'an," *Karimah Tauhid*, no.2 (2023): h. 773.

motivasi menjadi faktor penting yang memengaruhi semangat dan keberlanjutan usaha menghafal.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan konsistensi. Keberhasilan dalam menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi sebagai dorongan yang memulai, mempertahankan, dan mengarahkan seseorang dalam mencapai target hafalannya. Motivasi tersebut dapat bersumber dari dalam diri maupun dari faktor luar. Motivasi intrinsik, seperti keinginan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meraih pahala, menjadi salah satu dorongan yang paling kuat dan bertahan lama. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

³ Intan Febrina and Hayatul Khairul Rahmat, "Motivasi Kerja Sumber Daya Manusia dalam Organisasi: Sebuah Tinjauan Pustaka," *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business* 1, no. 1 (2024): h. 31.

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), mendirikan salat, dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka-mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (pasti untung)." (QS. Al-Fatir: 29). Ayat tersebut menegaskan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an, termasuk menghafalnya, merupakan amalan yang bernilai ibadah dan memberikan keuntungan di sisi Allah SWT. Pemahaman tersebut dapat menjadi dasar terbentuknya motivasi yang kuat dalam diri seseorang untuk tetap semangat dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, religiusitas menjadi faktor yang penting dalam membentuk motivasi seseorang. Glock dan Stark (1965) menjelaskan bahwa religiusitas terdiri atas lima dimensi, yaitu keyakinan (*ideological*), praktik agama (*ritualistic*), penghayatan (*experiential*), pengetahuan agama (*intellectual*), dan pengamalan (*consequential*). Tingkat

⁴ Prabowo Prabowo, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning," *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): h. 153.

religiusitas yang baik dapat memengaruhi cara seseorang memaknai aktivitas menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah dan kebutuhan spiritual. Individu yang memiliki religiusitas tinggi cenderung lebih semangat dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an karena memandang aktivitas tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.⁵

Penelitian ini memfokuskan pada mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu, yaitu mahasiswa yang pada jenjang pendidikan sebelumnya tidak menempuh pendidikan di pesantren. Mahasantri non-pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan mahasantri yang berasal dari pesantren. Pada umumnya, mereka belum memperoleh pembiasaan menghafal Al-Qur'an secara intensif dan terstruktur sebagaimana yang diterapkan di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, mereka memerlukan proses adaptasi ketika memasuki lingkungan

⁵ Laila Denianti and Kurnia Muhajarah, "Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar dalam Motivasi Jamaah Umrah Mandiri," *Jurnal Jayapangus Press* 8 (2025): h. 83.

Ma'had Al-Jami'ah yang memiliki berbagai program pembinaan keagamaan.

Dalam proses tersebut, mahasantri non-pesantren menghadapi berbagai permasalahan. Mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan rutinitas keagamaan yang padat, seperti setoran hafalan, muroja'ah, dan kedisiplinan waktu, sekaligus menjalankan tanggung jawab akademik sebagai mahasiswa. Selain itu, mereka juga perlu membangun kebiasaan baru yang sebelumnya belum terbentuk selama menempuh pendidikan non-pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasantri mengalami kesulitan dalam membagi waktu, menjaga konsistensi hafalan, serta mempertahankan motivasi ketika menghadapi rasa lelah, kejenuhan, dan tekanan selama proses penyesuaian diri berlangsung. Permasalahan ini menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal, tetapi juga dengan kemampuan mereka beradaptasi dan

mempertahankan motivasi selama menjalani pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah.⁶

Keunikan mahasantri non-pesantren terletak pada kemampuan mereka untuk memulai dan membangun kebiasaan menghafal Al-Qur'an dari lingkungan pendidikan yang sebelumnya tidak menerapkan budaya tersebut secara intensif seperti di pesantren. Meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren, mereka memilih untuk memasuki lingkungan Ma'had Al-Jami'ah dan berkomitmen mengikuti berbagai program keagamaan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya proses perubahan yang tidak sederhana karena mereka harus mempelajari pola kehidupan baru yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Oleh karena itu, kemampuan mereka dalam mempertahankan proses menghafal Al-Qur'an menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena setiap individu

⁶ M Nurul Huda, "Budaya Menghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas," *SUKMA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 257–59.

memiliki cara, pengalaman, dan dorongan yang berbeda dalam menjalani proses tersebut.

Pada masa awal memasuki Ma'had Al-Jami'ah, mahasantri non-pesantren sering menghadapi berbagai tantangan dalam proses adaptasi. Mereka tidak hanya dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru, tetapi juga membiasakan diri dengan rutinitas keagamaan, target hafalan, kedisiplinan waktu, serta tanggung jawab akademik sebagai mahasiswa. Sebagian dari mereka mengalami kesulitan menjaga konsistensi hafalan, membagi waktu antara perkuliahan dan kegiatan ma'had, serta menghadapi rasa lelah selama proses penyesuaian diri. Meskipun demikian, mereka tetap berupaya bertahan dan melanjutkan proses menghafal Al-Qur'an. Perjuangan tersebut menunjukkan bahwa proses menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren merupakan proses yang kompleks karena tidak hanya menuntut kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan beradaptasi, mengelola

waktu, dan mempertahankan semangat dalam menjalankannya.

Untuk mendukung proses adaptasi dan pembinaan tersebut, Ma'had Al-Jami'ah hadir sebagai lingkungan pembinaan yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik, religius, dan sosial melalui berbagai program keagamaan yang bertujuan membentuk kebiasaan hidup Islami dan memperkuat interaksi mahasiswa dengan Al-Qur'an. Dengan lingkungan yang religius tersebut, diharapkan mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, realitas menunjukkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an pada setiap mahasiswa tidak selalu sama. Ada mahasiswa yang mampu mempertahankan komitmen dan menambah hafalan secara konsisten, namun ada pula yang mengalami penurunan semangat selama menjalani proses tersebut.

Hal tersebut didukung oleh hasil fenomena awal melalui wawancara yang dilakukan pada Jumat, 3 Oktober 2025, dengan Selvia Anggelia, mahasiswa non-pesantren

semester 7. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang didasari oleh niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, dalam prosesnya, informan juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan mengatur waktu, rasa lelah, dan munculnya rasa malas. Meskipun demikian, lingkungan Ma'had Al-Jami'ah tetap menjadi salah satu faktor yang membantu informan mempertahankan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti kesulitan mengatur waktu, rasa lelah, dan munculnya rasa malas, dukungan lingkungan Ma'had tetap membantu menjaga semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Religiusitas dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasantri Non-Pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan religiusitas dengan motivasi menghafal Al-Qur'an, sekaligus menjadi masukan bagi pengelola

Ma'had dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pembinaan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana religiusitas mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu?
2. Apa saja faktor intrinsik dan ekstrinsik yang melatarbelakangi motivasi mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Bagaimana religiusitas ketaatan seseorang membentuk motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu?

C. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan bagaimana mahasantri non-pesantren memaknai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.
2. Mengidentifikasi faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Menjelaskan religiusitas ketaatan seseorang dalam membentuk dan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.

D. Batasan Masalah

Batasan penelitian berperan untuk mempertahankan fokus studi dalam skripsi ini, sehingga dapat menghindari penyimpangan atau perluasan yang kurang relevan. Pembatasan ini bertujuan agar penelitian berjalan lebih terfokus dan mampu mencapai hasil sesuai yang diinginkan. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana religiusitas mahasantri non-pesantren terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an baik dari faktor dalam diri maupun lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan psikologi dan bimbingan konseling Islam, serta memberikan pemahaman lebih

mendalam tentang bagaimana religiusitas dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembina Ma'had, Dosen Prodi BKI, dan mahasiswa dalam memahami pentingnya religiusitas dalam membentuk motivasi menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling Islam untuk meningkatkan semangat dan konsistensi mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Azzah Afifah Arsa (2022) Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring	Mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi cenderung lebih termotivasi dalam belajar karena memandang aktivitas	Sama-sama menempatkan religiusitas sebagai faktor yang berkaitan dengan pembentukan motivasi seseorang.	Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar daring mahasiswa umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi menghafal Al-Qur'an pada

	pada Mahasiswa	belajar sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual. Religiusitas menjadi fondasi dalam mempertahankan semangat belajar meskipun menghadapi berbagai tantangan.		mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.
2	Penelitian oleh Huda (2018) Budaya Menghafal Al-Qur'an: Motivasi dan Pengaruhnya terhadap Religiusitas	Motivasi menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh dorongan spiritual, tradisi keluarga, lingkungan pesantren, serta manfaat sosial dan akademik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak selalu	Sama-sama membahas religiusitas dan motivasi dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an.	Penelitian Huda mengkaji pengaruh hafalan terhadap religiusitas, sedangkan penelitian ini mengkaji religiusitas dan kaitannya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren.

		berbanding lurus dengan peningkatan religiusitas.		
3	Penelitian oleh Anisah Sellyanti Kinasih (2025) Pengaruh Motivasi dan Religiusitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam Jakarta	Religiusitas berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha berbasis syariah. Motivasi internal juga terbukti memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa secara signifikan.	Sama-sama menempatkan religiusitas sebagai faktor psikologis yang berkaitan dengan motivasi seseorang.	Penelitian tersebut berfokus pada minat berwirausaha mahasiswa umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa non-pesantren.
4	Penelitian oleh Fadli Padila Putra (2021) Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfizh	Motivasi berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Dorongan orang tua, tuntutan sekolah, dan tujuan ukhrawi memengaruhi kelancaran serta kualitas hafalan santri.	Sama-sama membahas motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.	Penelitian terdahulu meneliti pengaruh motivasi terhadap kualitas hafalan, sedangkan penelitian ini mengkaji religiusitas dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa non-pesantren.

	Ahlul Qur'an Padang			
5	Penelitian oleh Apriyanti (2024) Upaya Mahasantri Non-Pesantren dalam Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu	Mahasantri non-pesantren menggunakan strategi seperti menetapkan target, mengikuti bimbingan tahfidz, dan melakukan muraja'ah. Dukungan lingkungan ma'had dan pembina menjadi faktor pendukung, sedangkan kesibukan kuliah, rasa malas, dan kurangnya dasar agama menjadi hambatan.	Sama-sama meneliti mahasantri non-pesantren serta aktivitas menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.	Penelitian tersebut berfokus pada strategi dan hambatan menghafal Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada religiusitas dan motivasi menghafal Al-Qur'an.
6	Penelitian oleh Nikhlatun Naafiah (2020) Pengaruh Motivasi dan Optimisme	Motivasi dan optimisme berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Semakin	Sama-sama meneliti aktivitas menghafal Al-Qur'an dan faktor psikologis yang memengaruhi perilaku dalam proses hafalan.	Penelitian tersebut mengkaji motivasi dan optimisme terhadap kedisiplinan, sedangkan penelitian ini mengkaji

	terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Samarinda	tinggi motivasi dan optimisme, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya.		religiusitas dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren.
7	Penelitian oleh Anisa Rahma Fitri (2023) Pengaruh Metode Drill dan Tasmi' terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu	Metode drill dan tasmi' terbukti meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara signifikan. Rendahnya kualitas hafalan dipengaruhi oleh belum optimalnya metode pembelajaran yang diterapkan.	Sama-sama meneliti aktivitas menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu.	Penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas metode pembelajaran terhadap kualitas hafalan, sedangkan penelitian ini berfokus pada religiusitas dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren.
8	Penelitian oleh Gilang Ramadhan (2023) Problem Solving	Kendala utama dalam muroja'ah meliputi rasa malas, kesibukan, dan	Sama-sama meneliti proses menghafal Al-Qur'an dan faktor internal yang memengaruhi	Penelitian tersebut berfokus pada permasalahan dan solusi muroja'ah hafalan,

	terhadap Masalah yang Dialami Mahasantri Putra di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu dalam Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an (Gilang Ramadhann)	kurangnya pemahaman mengenai pentingnya mengulang hafalan. Penelitian ini juga menawarkan solusi berupa bimbingan, peningkatan motivasi, dan pelatihan teknik muroja'ah.	keberhasilannya.	sedangkan penelitian ini berfokus pada religiusitas dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren.
--	--	--	------------------	---

Berdasarkan dari kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas, motivasi, dan aktivitas menghafal Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang telah banyak diteliti dalam berbagai konteks. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa umum, santri pesantren, kualitas hafalan, strategi menghafal, metode pembelajaran, dan kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian mengenai religiusitas dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasantri non-pesantren di Ma'had Al-Jami'ah UINFAS Bengkulu masih perlu dikaji lebih mendalam sehingga penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

BAB II Berisi tentang landasan teori, terdiri dari penjelasan pengertian religiusitas terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an

BAB III Berisi tentang metode penelitian dengan sub bab pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang objek penelitian

BAB V Berisi tentang kesimpulan dan saran